

Vol. IX No. 2 Oktober 2017

ISSN: 2085-4048

JURNAL ILMIAH
PGSD



Diterbitkan Oleh:
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

**JURNAL ILMIAH PGSD
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

SUSUNAN REDAKSI

Penanggungjawab :

Prof. Dr. Djaali (Rektor UNJ)
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Dekan FIP UNJ)

Pemimpin Redaksi :

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd

Sekretaris Redaksi

Yustia Suntari, M.Pd

Dewan Redaksi

Prof. Dr. Zulela MS, M.Pd
Dr. MS. Sumantri, M.Pd
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd
Dra. Iva Sarifah, M.Pd

Mitra Bebestari :

Prof. Dr. Darsiharjo, MS (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Agus Suprijono, M.Si (UNESA)
Dr. Ia Kurnia, M.Pd (STIE Muhammadiyah Bandung)

Penyunting Pelaksana :

Dr. Fahrurroji, M.Pd
Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd

Staf Sekretariat :

Randi Ismanto, S.Pd
Anggih Prasetyo, S.Pd

Alamat Redaksi :

Kampus PGSD FIP UNJ
Jl. Setiabudi I No.1 Setiabudi Jakarta Selatan
Telp/fax.021-5254912

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu LPTK pencetak calon-calon guru Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, PGSD FIP UNJ Memerlukan Wahana untuk menuangkan berbagai hasil karya staf pengajar, baik itu penelitian maupun kegiatan P2M. Untuk itu jurusan PGSD FIP UNJ menerbitkan jurnal ilmiah untuk mengakomodir berbagai hasil akademik dalam rangka mengembangkan dan menuangkan gagasan-gagasan di bidang penelitian. Di samping sebagai wahana penyampaian informasi penelitian, jurnal ilmiah ini juga memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menganalisis kritis berbagai hal dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Dasar.

Jurnal Ilmiah PGSD Volume IX No. 2 Oktober 2017 Memuat Berbagai Gagasan diantaranya: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Pada Mata Kuliah IPA Biologi; Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pendidikan Jasmani Di Kelas V SD; Pembelajaran Kooperatif Dalam Menunjang Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini; Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia; Pengaruh Gaya Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat; Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Active Learning* Di Kelas Iv Sdn Tanah Tinggi 05 Pagi Jakarta Pusat; Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur; Penerapan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Di Kelas IV Sdn Ciputat 04 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Terbitnya Jurnal Ilmiah PGSD Vol. IX No.2 Oktober 2017 ini berkat adanya kerjasama semua pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terimakasih kepada penyumbang artikel. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Pendidikan.

Redaksi,

DAFTAR ISI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PADA MATA KULIAH IPA BIOLOGI Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	1
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PERMAINAN MENGGUNAKAN BOLA BESAR DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS V SD Rosinar Siregar Julia Carissa	11
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUNJANG KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI Sri Sukatmi	21
PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C KELAS III MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA Aay Nurhayati	35
PENGARUH GAYA BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 6 GUGUS 7 KECAMATAN KEMAYORAN JAKARTA PUSAT Kartini	47
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI <i>ACTIVE LEARNING</i> DI KELAS IV SDN TANAH TINGGI 05 PAGI JAKARTA PUSAT Sutarya	54
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP SISWA KELAS V SDN PENGGILINGAN 05 PAGI CAKUNG JAKARTA TIMUR Ajat Sudrajat & Eka Septianah	65
PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN CIPUTAT 04 KECAMATAN CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN Eneng Hernawati	73
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG CARA MENYUSUN MENU MAKANAN BERGIZI DAN SEIMBANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE STAD DI SDN PAMULANG 01 KOTA TANGERANG SELATAN Dra. Sri Lestari, M.Pd.	81
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PADA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DUA BILANGAN MELALUI MODEL SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) DI MIN MEDAN MAIMUN SUMATERA UTARA Rosyani Nasution, M.Pd.	92

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PADA MATA KULIAH IPA BIOLOGI

Agnes Herlina Dwi Hadiyanti

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi di PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Responden dalam penelitian ini adalah 140 mahasiswa PGSD, USD semester 1 tahun akademik 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson* dengan menggunakan program PASW 18. Hasil penelitian menunjukkan nilai r (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,69. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi sifatnya "kuat". Tingkat motivasi mahasiswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula dalam mata kuliah IPA Biologi.

Kata kunci : motivasi belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah sumber daya manusia yang sangat diharapkan oleh setiap bangsa, terutama bangsa Indonesia. Berbagai upaya sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal dasar sekaligus kunci keberhasilan pembangunan nasional.

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan akan selalu terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu mengoptimalkan proses pembelajaran yang

dilakukannya agar siswa mampu menguasai materi dengan baik. Rusman (2011) mengungkapkan pembelajaran sebagai suatu interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan suatu sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, proses interaksi dapat berjalan dengan baik apabila motivasi selama pembelajaran terjaga dengan baik. Sardiman (2000) mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam pembelajaran dapat terjadi apabila dirinya memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan yang muncul dalam diri seseorang inilah yang dimaksud dengan motivasi.

Motivasi akan menjadi penggerak dalam diri siswa yang pada akhirnya akan memunculkan suatu kegiatan belajar. Lebih lanjut lagi, penggerak tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan suatu arah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa

dengan daya gerak yang lemah akan membuat arah pembelajaran menjadi tidak jelas yang pada akhirnya akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Barlia (2010) yang mengungkapkan bahwa motivasi akan memberikan pengaruh pada penguasaan konsep seseorang atau tujuan dari suatu pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan selalu berusaha untuk menguasai konsep dengan baik dan berusaha memperjelas tujuannya. Penguasaan konsep dan pencapaian tujuan yang baik pada akhirnya akan memberikan hasil maksimal pada prestasi belajar siswa. Hamdu dan Agustina (2011) mengungkapkan bahwa seorang siswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Djamarah. Djamarah (2008) mengungkapkan bahwa motivasi akan melahirkan prestasi siswa dalam belajar. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang akan diperoleh oleh orang tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas perlu memberikan perhatian yang besar terhadap adanya motivasi dalam diri siswa, sehingga siswa akan mampu meraih prestasi yang baik.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan secara informal oleh peneliti, beberapa mahasiswa PGSD, USD pada mata kuliah IPA Biologi diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang

tinggi adalah mahasiswa dengan motivasi yang rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki prestasi yang tinggi adalah mahasiswa dengan motivasi yang cukup tinggi. Motivasi yang rendah nampak dari sikap mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa cenderung kurang suka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen sehingga tugas menjadi "asal jadi". Hal lain yang nampak dalam pembelajaran beberapa mahasiswa cenderung lebih suka mengerjakan hal yang lain yang tidak berhubungan dengan mata kuliah IPA Biologi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD, USD dalam mata kuliah IPA Biologi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam kelas. Hal ini nampak dari sikap siswa yang mau belajar cenderung mendapat banyak hal dibandingkan dengan siswa yang tidak mau belajar. Guay et al (dalam Fahid dan Javad, 2012) mengungkapkan motivasi sebagai "*reasons underlying behavior*". Motivasi menjadi suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi berasal dari kata motif. Brophy (2004) mengungkapkan "*Motives are hypothetical constructs used to explain why people are doing what they are doing*". "*Motives are usually construed as relatively general needs or desires that energize people to initiate purposeful action sequences*". Hal tersebut memberikan gambaran bahwa motif dapat dilihat

selayaknya sebuah mesin dari suatu kendaraan, dimana mesin tersebut memberikan tenaga pada kendaraan untuk dapat melaju dengan baik atau tersendat-sendat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman, Sardiman (2000) mengungkapkan bahwa motivasi bukanlah sesuatu yang bersifat intelektual melainkan nonintelektual, dimana kehadirannya akan memunculkan suatu gairah, perasaan gembira, dan semangat dalam belajar yang pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Siswa dengan motivasi yang tinggi tentunya akan membuat siswa mampu untuk bergerak/belajar dengan cepat dengan lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku dirinya kepada tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan hal tersebut, Winkel (2005) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang mana akan memunculkan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Lebih lanjut lagi, Brophy (2004) mengungkapkan bahwa "*student motivation is rooted in students' subjective experiences, especially those connected to their willingness to engage in lessons and learning activities and their reasons for doing so*".

Pada hakikatnya, motivasi seseorang dapat dibedakan ke dalam dua

jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ryan and Edward, 2000). Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai suatu pendorong dari siswa yang sumbernya ada dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat ditemukan dalam bentuk keinginan siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu, dll. Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang sumbernya berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik dapat ditemukan dalam bentuk hukuman, pujian, penghargaan, dll. Pengertian ini senada dengan pendapat Fahid dan Javad. Fahid dan Javad (2012) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai "*motivation governed by reinforcement contingencies from outside*" dan motivasi intrinsik sebagai "*motivation governed by reinforcement contingencies from inside*".

Tinggi rendahnya motivasi seorang mahasiswa dapat dilihat dari beberapa macam indikator. Dalam Sardiman (2000), disebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki indikator sebagai berikut (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dalam kegiatan ini

merupakan suatu daya untuk bergerak yang ada pada diri siswa dengan bantuan guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin diperoleh oleh seorang mahasiswa dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan suatu tenaga yang lebih dalam diri mahasiswa untuk belajar dan pemberian motivasi yang sesuai akan memberikan hasil belajar yang optimal.

B. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Djamarah (1994) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar

diantaranya menurut Slameto (2003) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2000) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Soemanto (1990), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Winkel (2005) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Menurut Ahmadi dan Widodo (1990) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. "Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu" (Nurkencana dan Sunartana, 1986). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat motivasi dengan variabel terikat yaitu dan prestasi belajar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Januari 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah 140 mahasiswa PGSD,

USD tahun ajaran 2014/2015. Untuk menghindari adanya pengaruh dari variabel lain yaitu "perbedaan dosen" maka penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa yang diajar dengan dosen yang sama. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Kuesioner dan nilai akhir mahasiswa menjadi alat pengumpul data yang utama. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk prestasi belajar mahasiswa, peneliti menggunakan nilai akhir mahasiswa yang merupakan rata-rata dari nilai tugas, usip 1, usip 2, dan UAS. Kuesioner motivasi yang digunakan merupakan hasil modifikasi peneliti dari kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sardiman (2000). Data tingkat motivasi dan prestasi mahasiswa dikumpulkan pada akhir semester. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Untuk menguji kesahihan dan keandalannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan dan konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*.

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson* dengan bantuan PASW 18. Hasil penelitian yang diperoleh dengan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata

empiris semua variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menentukan kedudukan nilai rata-rata empiris motivasi, digunakan kategorisasi mengacu pada pendapat Sukardjo (2008) sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori
$X > 4,21$	Sangat tinggi
$3,40 < X \leq 4,21$	Tinggi
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang Tinggi
$X \leq 1,79$	Sangat Kurang Tinggi

Sedangkan rata-rata empiris prestasi, digunakan kategorisasi mengacu pada aturan penilaian Universitas Sanata Dharma sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi skor Prestasi Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori
81 – 100	A (Sangat Baik)
66 – 80	B (Baik)
56 – 65	C (Cukup)
50 – 55	D (Kurang)
<50	E (Sangat Kurang)

Analisis korelasi *pearson* dipakai untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan antara antara tingkat motivasi dan prestasi mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi. Kuatnya hubungan (korelasi) antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai *r* yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011) Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti di bawah ini.

Tabel 3. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
0,00 – ±0,19	Sangat rendah
±0,20 – ±0,39	Rendah
±0,40 – ±0,59	Sedang
±0,60 – ±0,79	Kuat
±0,80 – ±1,00	Sangat kuat

Untuk dapat melaksanakan analisis korelasi *pearson*, peneliti juga

melakukan uji normalitas yang menjadi persyaratan utamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi

Tabel 4. Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi

No	Indikator	Rata-rata
1.	Tekun menghadapi tugas	3,75
2.	Ulet menghadapi kesulitan	3,94
3.	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	4,29
4.	Senang bekerja mandiri	3,26
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	2,97
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	3,13
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya	3,92
8.	Senang mencari dan memecahkan soal	3,29
Rata-Rata Total		3,57 (Tinggi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi termasuk dalam kategori "tinggi".

2. Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi

Tabel 5. Hasil Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Prestasi Valid N (listwise)	140	65	85	75,50	4,732

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil skor minimum 65, skor maksimum 85 dan rata-rata empiris 75,50 (tabel 5). Dengan demikian mengacu pada kategorisasi yang dikembangkan oleh Universitas Sanata Dharma, Peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi berada dalam kategori "baik".

3. Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis korelasi terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan dengan baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi	Prestasi	
N	140	140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,6149	75,5039
	Std. Deviation	,39816	4,73222
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,050
	Positive	,038	,046
	Negative	-,066	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z	,777	,589	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,582	,879	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dijelaskan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang diperoleh melalui penghitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan ukuran ini, peneliti menentukan tingkat α untuk dibandingkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Dalam penelitian ini, tingkat α yang digunakan adalah 5%. Data akan dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > α (5%). Berdasarkan hasil penghitungan (tabel 6) nampak bahwa

Asymp. Sig. (2 tailed) setiap variabel (0,58) dan (0,88) lebih tinggi dari α . Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal.

4. Uji Linieritas

Tabel 7. Uji Linieritas Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Motivasi	Between Groups	(Combined)	2175,786	47	46,293	4,546	,000
		Linearity	1485,202	1	1485,202	145,831	,000
		Deviation from Linearity	690,584	46	15,013	1,474	,058
Within Groups			936,965	92	10,184		
Total			3112,750	139			

Uji linieritas dijelaskan dengan melihat pada nilai signifikansi dari *deviation from linearity*. Data akan dikatakan memiliki sifat yang linear apabila nilai *deviation from linearity* yang diperoleh lebih besar daripada α (5%). Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai *deviation from linearity* (0,058) lebih besar daripada tingkat α (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai suatu data yang linear.

5. Analisis Hipotesis

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa IPA Biologi
Correlations

		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	,691**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	140	140
Prestasi	Pearson Correlation	,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,69 dan bertanda positif; *sig (2-tail)* adalah lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka diambil keputusan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa IPA Biologi diterima. Nilai r (0,69) menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi sifatnya "kuat". Selain itu, Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat motivasi belajar mahasiswa mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi, maka prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi juga akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa sifatnya kuat. Tingkat motivasi mahasiswa

akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Seorang mahasiswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan berusaha untuk belajar sebaik mungkin. Oleh karena itu, pernyataan Sardiman (2000) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk berusaha dan pada mencapai prestasi belajar yang baik menjadi relevan dalam penelitian ini.

Mahasiswa akan berusaha untuk selalu mengerjakan tugas dari dosen, membuat manajemen waktu yang baik, berusaha untuk belajar secara mandiri di luar perkuliahan, aktif dalam kelas dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus, lama kelamaan kegiatan tersebut akan menjadi suatu "habitus" bagi mahasiswa dalam mengikuti suatu perkuliahan. Kebiasaan inilah yang akan membantu mahasiswa untuk mampu mengembangkan pengetahuannya dengan baik yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya prestasi belajar yang baik juga. Dalam pelaksanaannya motivasi intrinsik perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan pendapat Chamot (Mbat, 2013) motivasi yang harus dibangun atau mendapat perhatian lebih adalah motivasi intrinsik. Lebih lanjut lagi, Chamot mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik memberikan sumbangan yang lebih besar bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu dibanding motivasi ekstrinsik, khususnya

ketika mahasiswa diberi suatu kebebasan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, perhatian akan motivasi tentunya menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh dosen ataupun para pendidik. Dosen atau pendidik yang berhasil membangun motivasi dari mahasiswa tentunya akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini tentunya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memunculkan motivasi bukan hanya mendorong mahasiswa agar aktif belajar dalam kelas, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terus menerus belajar, meskipun tidak berada di dalam kelas.

PENUTUP

Penelitian ini semakin mempertegas bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang dihasilkan. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,69. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Biologi sifatnya "kuat". Tingkat motivasi mahasiswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula dalam mata kuliah IPA Biologi.

Oleh sebab itulah sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk melaksanakan sistem pembelajaran dengan baik salah satunya memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena motivasi dapat menentukan prestasi yang akan dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Barlia, Lily. (2010). *Elementary School Teachers' Personality in Students' Learning Motivation To Understand Concept Of Science*. Cakrawala Pendidikan. Februari 2010, Th. XXIX, No. 1.
- Brophy, Jere. (2004). *Motivating Students to Learn*. Second edition. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Djamarah, Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful. 2008. *Rahasia Sukses Belajar. Cetakan ke-2 (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahid, Mansoor and Javad Mohammad Janpour. (2012). Critical Look at the Concept of Motivation: A Socio Cultural Perspective. *Journal of Science*. Vol. 1 No. 4. Diunduh dari <http://worldsciencepublisher.org/journals/index.php/JOS/article/view/783/617> pada tanggal 11 September 2014, pukul 16.45 WIB.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 12 No 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-2). (1991). Jakarta: Balai Pustaka.
- Mbato, Concilianus Laos. 2013. *Facilitating Efl Learners' Self-Regulation In Reading: Implementing A Metacognitive Approach In An Indonesian Higher Education Context*. Theses. Unpublished. Southern Cross University.
- Miru, Allimuddin. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal Medtek*. Vol 1 No 1. Diunduh dari

http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal_MEDTEK_VOL.1.%20No.%201_2009/Alimuddin%20S.M.pdf pada tanggal 11 Oktober 2014 Pukul 13.20 WIB.

- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ryan, Richard M. and Edward L. Deci. (2000) Intrinsic and extrinsic Motivation: Classic Definitions and New Direction. *Contemporary Educational Psychology*. Vol. 25. Diunduh dari <https://www.york.ac.uk/media/staffhome/learningandteaching/documents/workshops/studentengagementoct14/Intrinsic%20&%20extrinsic%20motivation%20Ryan&Deci%202000.pdf> pada tanggal 15 Oktober 2014, pukul 18.00 WIB.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (1990). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan materi evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Prodi Teknologi Pembelajaran, Pps UNY.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Agnes Herlina Dwi Hadiyanti., adalah Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta